

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator kunci dari kemajuan suatu daerah, yang dipengaruhi oleh berbagai elemen baik dari luar maupun dalam, seperti adanya perkembangan atau adaptasi teknologi, institusi, dan pemikiran terhadap berbagai kebutuhan situasi yang ada (Ma'aruf & Wihastuti, 2008). Di tingkat internasional, sektor-sektor dasar atau economic base sectors seperti pertanian, industri manufaktur, dan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena mampu menghasilkan surplus yang dapat dialokasikan ke sektor non-dasar (Mulya Isabhandia & Setiartiti, 2021). Hal ini terlihat dalam laporan dari lembaga internasional seperti Bank Dunia dan IMF, di mana negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, sering kali mengandalkan sektor primer untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) mereka. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga komoditas global dan perubahan iklim semakin menyulitkan usaha untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil. Dalam hal ini, analisis terhadap sektor basis sangat penting untuk memahami bagaimana daerah-daerah lokal bisa memanfaatkan potensi mereka dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin rumit.

Secara lebih rinci, di Indonesia pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sering kali dipengaruhi oleh sejauh mana wilayah tersebut mampu mengembangkan sektor unggulan yang sesuai dengan potensi sumber daya setempat. Kabupaten Mojokerto

dan Kabupaten Jombang, yang berada di Provinsi Jawa Timur merupakan contoh daerah yang memiliki peluang besar di sektor pertanian dan industri kecil hingga menengah. Akan tetapi, berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, kedua kabupaten ini masih menghadapi masalah seperti ketidakstabilan produksi pertanian akibat cuaca yang ekstrem, akses pasar yang terbatas untuk produksi industri, serta pembangunan infrastruktur yang tidak merata, termasuk jalan dan irigasi. Akibatnya, pertumbuhan ekonominya pun menjadi tidak konsisten, dengan pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang lebih rendah dibandingkan kabupaten tetangga seperti Sidoarjo atau Malang. Masalah pokok terletak pada ketergantungan yang tinggi terhadap satu atau dua sektor utama, sehingga ekonomi setempat menjadi rentan terhadap guncangan dari luar, seperti lonjakan harga pupuk atau penurunan permintaan di pasar ekspor. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis yang mendalam untuk menemukan sektor unggulan mana yang paling efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana upaya diversifikasi dapat dilakukan untuk mengurangi risiko yang ada.

Urgensi dari penelitian ini semakin jelas jika dicermati bahwa penelitian empiris tentang sektor basis dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih memiliki batasan dalam hal wilayah dan metode analisis. Studi yang dilakukan oleh Astuti & Hidayat (2021) di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor basis yang utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, namun penelitian tersebut hanya meneliti satu kabupaten dan tidak membandingkan dengan daerah lain. Selanjutnya, penelitian oleh Sumantri et al. (2023) di Kota Palopo mengindikasikan bahwa sebagian besar sektor basis termasuk dalam kategori maju dan potensial

menurut analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen, namun kajian ini hanya merujuk kepada wilayah perkotaan di luar Pulau Jawa sehingga tidak mewakili karakteristik ekonomi kabupaten di Jawa Timur. Selain itu, penelitian oleh A. Zahra & Aulia (2025) menunjukkan bahwa sektor dasar yang berfokus pada agribisnis dapat mendukung pertumbuhan yang merata, terutama di daerah pedesaan seperti Mojokerto dan Jombang. Namun penelitian tersebut tidak mencakup Daerah Mojokerto dan Daerah Jombang secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting dari segi akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi kebijakan pemerintah.

Dalam kondisi tersebut, terdapat celah penelitian yang berhubungan dengan perlunya analisis yang membandingkan secara bersamaan sektor basis dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di dua kabupaten dengan karakteristik ekonomi yang berbeda dalam satu provinsi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan menganalisis sektor basis serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang secara komparatif. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya kajian akademis mengenai ekonomi regional sekaligus memberikan saran kebijakan yang lebih sesuai dan berbasis pada potensi sektoral bagi pemerintah daerah dalam merencanakan strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Tanpa adanya analisis semacam ini, risiko terjadinya stagnasi ekonomi di kedua kabupaten tersebut akan tetap ada, berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan wilayah secara keseluruhan.

Meskipun teori ekonomi dasar mengemukakan bahwa sektor basis adalah pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, kenyataan yang terjadi di

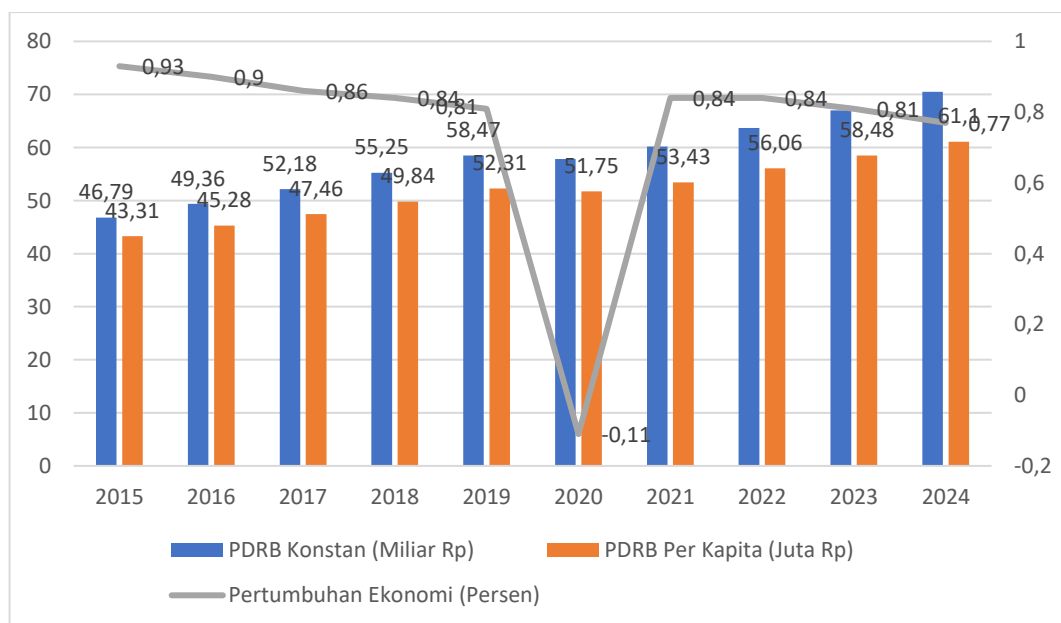
Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa keberadaan sektor basis belum sepenuhnya berdampak pada adanya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Di samping itu, beberapa peneliti sebelumnya yang membahas sektor basis di Indonesia lebih banyak menyoroti tingkat provinsi atau kabupaten lain, sehingga belum memberikan wawasan empiris yang lengkap tentang perbedaan peran sektor basis antar kabupaten dalam suatu wilayah regional. Hingga saat ini, studi yang spesifik membandingkan efek sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang masih sangat minim. Oleh sebab itu, ada ketidaksesuaian antar teori, kenyataan yang ada, dan penelitian sebelumnya yang perlu diteliti lebih lanjut melalui analisis perbandingan di tingkat kabupaten.

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi dampak sektor basis terhadap perkembangan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang, dengan penekanan pada penentuan sektor-sektor kunci seperti pertanian dan industri, serta mengukur perannya dalam PDRB. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris mengenai seberapa efektif sektor basis dalam mendorong pertumbuhan, menguji asumsi bahwa memperkuat sektor dasar dapat mengurangi fluktuasi yang bisa diterapkan oleh pemerintah setempat. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur ekonomi regional di Indonesia, sekaligus mendukung pembangunan yang berkelanjutan di kedua daerah tersebut.

Untuk memperkuat analisis, studi ini akan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan berbagai sumber lain, yang selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif seperti regresi linier. Fenomena pertumbuhan

ekonomi yang sangat tergantung pada sektor unggulan telah menjadi topik perbincangan di kalangan para ekonom selama bertahun-tahun. Tetapi di Indonesia, pelaksanaannya sering terhambat oleh kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Contohnya di Mojokerto, sektor pertanian terutama padi dan tebu menjadi sektor utama, namun produktifitasnya rendah disebabkan oleh sistem irigasi yang tidak memadai. Sedangkan di Jombang, industri kerajinan dan pengolahan makanan menunjukkan potensi besar, tetapi akses untuk menjangkau pasar luar masih terbatas. Masalah ini bukan hanya bersifat lokal, tetapi juga mencerminkan tantangan nasional dalam mencapai sasaran pembangunan berkelanjutan seperti yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Mojokerto

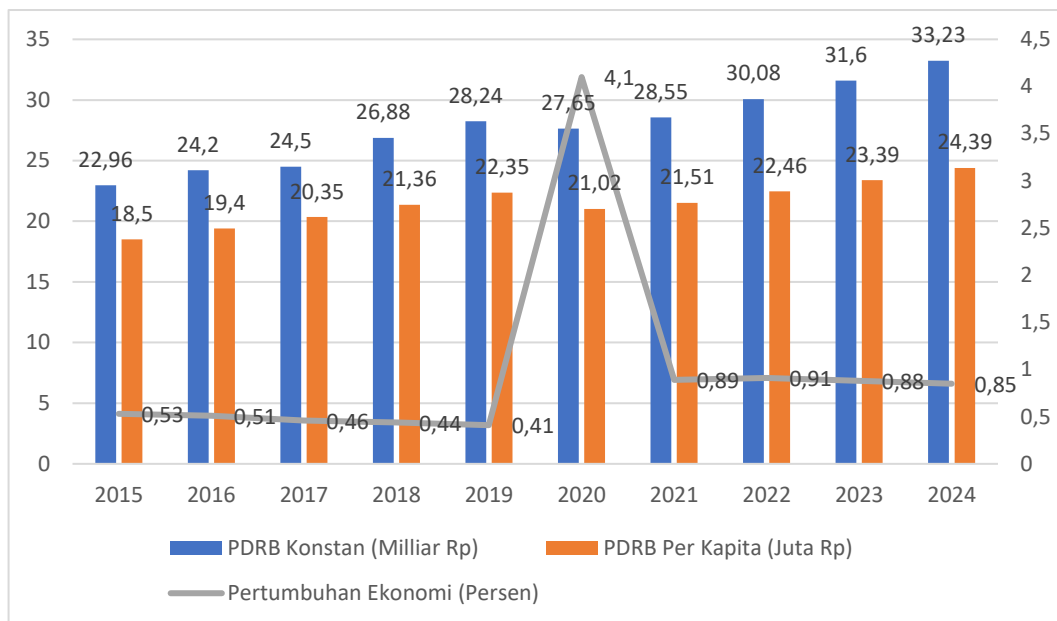


Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto, 2024

Pada Gambar 1.1, perkembangan ekonomi Kabupaten Mojokerto antara tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan suatu kecenderungan pertumbuhan jangka

panjang yang positif, meskipun terdapat variasi dalam laju pertumbuhan ekonominya. Hal ini terlihat dari kenaikan PDRB yang dihitung menggunakan harga konstan serta PDRB per kapita yang terjadi secara konsisten hampir di seluruh periode pengamatan, yang mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan rata-rata pendapatan Masyarakat. Dalam rentang waktu 2015 hingga 2019, perekonomian daerah mengalami pertumbuhan secara bertahap, dengan pertumbuhan ekonomi yang tetap berada pada tingkat positif, walaupun terdapat indikasi perlambatan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan output ekonomi belum sepenuhnya diimbangi oleh pertumbuhan yang lebih cepat. Di tahun 2020, perekonomian Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan signifikan, terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang negatif, akibat gangguan pada proses produksi dan konsumsi. Namun, antara tahun 2021 hingga 2024, perekonomian mulai memperlihatkan pemulihan yang relatif stabil, ditandai dengan kembali positifnya pertumbuhan ekonomi serta peningkatan berkelanjutan pada PDRB dan PDRB per kapita. Meskipun demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi di masa pemulihan ini masih cenderung tidak stabil dan fluktuatif, menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Mojokerto belum sepenuhnya memiliki ketahanan yang kuat terhadap guncangan luar dan masih bergantung pada kinerja sektor-sektor utama yang mendominasi perekonomian daerah. Situasi ini menegaskan perlunya penguatan sektor-sektor dasar serta diversifikasi struktur ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Gambar 1.2 Perkembangan PDRB Kabupaten Jombang



Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2024

Pada Gambar 1.2, perkembangan ekonomi Kabupaten Jombang antara tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan pola pertumbuhan yang cukup stabil dan berkelanjutan, meski laju pertumbuhannya tidak terlalu agresif. Kenaikan PDRB dan PDRB per kapita yang terjadi secara konsisten menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi di daerah ini terus berkembang dan mampu meningkatkan penghasilan rata-rata masyarakat seiring berjalannya waktu. Pada awal pengamatan, perekonomian Kabupaten Jombang mengalami pertumbuhan positif dengan laju yang cenderung melambat secara progresif, namun tetap berada dalam batas yang terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah memiliki ketahanan yang baik dalam menjaga kesinambungan aktivitas produksi dan distribusi, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh sektor-sektor ekonomi yang mampu mempercepat pertumbuhan. Pada tahun 2020, perekonomian Kabupaten Jombang menunjukkan sebuah ciri yang berbeda dibandingkan banyak daerah lain, di mana laju pertumbuhannya justru meningkat secara signifikan. Ini menandakan

bahwa beberapa sektor masih mampu mendukung aktivitas ekonomi daerah meskipun terdapat tekanan secara umum. Namun, memasuki periode selanjutnya, laju pertumbuhan ekonomi kembali menyesuaikan dan bergerak ke tingkat yang lebih rendah, meski tetap berada dalam tren yang cukup stabil hingga akhir masa pengamatan. Secara keseluruhan, perkembangan PDRB, PDRB per kapita, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang mencerminkan kondisi ekonomi yang mengalami perkembangan stabil, tetapi dengan dinamika pertumbuhan yang cenderung moderat.

Jika dilihat dari periode 2015 hingga 2024, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam pola pertumbuhan ekonomi mereka. Kabupaten Mojokerto cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih aktif, terlihat dari fluktuasi laju pertumbuhan yang lebih tajam, termasuk penurunan perekonomian pada tahun 2020 yang diikuti dengan proses pemulihan secara bertahap di tahun-tahun setelahnya. Pola ini menunjukkan bahwa ekonomi Kabupaten Mojokerto lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, tetapi juga lebih mudah terpengaruh oleh guncangan dari luar. Di sisi lain, Kabupaten Jombang menunjukkan pola pertumbuhan ekonomi yang lebih konsisten dengan variasi yang relatif minim dari tahun ke tahun. Meskipun pertumbuhan ekonominya tidak meningkat dengan signifikan, kestabilan ini menunjukkan adanya struktur ekonomi daerah yang cukup kuat dalam menjaga kelangsungan aktivitas ekonomi. Perbedaan pola pertumbuhan antara kedua daerah ini mencerminkan adanya variasi dalam struktur ekonomi dan dominasi sektor utama yang menjalankan perekonomian masing-masing wilayah. Perbandingan antara Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang dilakukan karena kedua

wilayah ini berdekatan secara geografis dan memiliki hubungan ekonomi yang kuat, meskipun karakteristik sektor utama serta struktur ekonomi mereka berbeda.

Dari sisi teori, Economic Base Theory menunjukkan bahwa keberadaan sektor basis yang kuat dapat menurunkan ketergantungan pada aliran dana dari pusat. Model Leontief juga dipakai dalam analisis daerah, seperti yang dilakukan oleh Bappenas, untuk mengevaluasi efek pengandaan dari investasi di sektor basis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis empiris dengan memanfaatkan data PDRB, keluaran sektor, dan variabel kontrol. Diharapkan hasil yang diperoleh dapat mengidentifikasi sektor basis yang menjadi prioritas, seperti pertanian organik di Kabupaten Mojokerto atau industri kreatif di Kabupaten Jombang. Dengan demikian, studi ini berperan dalam usaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di Indonesia. Maka, dengan memperhatikan situasi dan munculnya fenomena ini, peneliti memutuskan untuk memilih judul “Analisis Pengaruh Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi apa saja yang termasuk sektor basis di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana pengaruh sektor basis di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor basis yang ada di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang, yang berperan mendorong perkembangan ekonomi wilayah.
2. Untuk menilai pengaruh dari sektor basis terhadap perkembangan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang, serta mengukur perbandingan di antara kedua daerah.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengkajian dampak sektor dasar terhadap perkembangan ekonomi di wilayah Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori sektor basis di kedua daerah tersebut, serta membandingkan karakteristik dan peran masing-masing dalam struktur ekonomi lokal. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara keberadaan sektor basis dan pertumbuhan ekonomi daerah, yang diukur dengan indikator makroekonomi wilayah, terutama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan.

Selanjutnya, penelitian ini tidak membahas semua aspek pembangunan ekonomi secara umum, melainkan lebih spesifik pada sektor-sektor utama yang memiliki keunggulan dan spesialisasi di daerah tersebut. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dengan periode waktu yang disesuaikan dengan ketersediaan dan

konsistensi data. Penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran yang lebih mendalam dan terfokus mengenai pengaruh sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan manfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan keuntungan nyata bagi pemerintah setempat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam merancang kebijakan untuk pembangunan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang. Dengan mengenali sektor basis serta menganalisis terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam menetapkan prioritas sektor pembangunan, terutama dalam merencanakan pembangunan daerah yang lebih efisien dan berfokus pada potensi lokal.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan kepada pemerintah daerah dalam menyusun rencana pengembangan ekonomi daerah yang lebih terfokus, dengan mengoptimalkan fungsi sektor basis dengan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Data mengenai perbandingan sektor basis antara Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang juga bisa digunakan sebagai referensi dalam evaluasi kebijakan ekonomi lokal, sehingga setiap daerah bisa menerapkan strategi yang selaras dengan karakteristik serta keunggulan sektor primernya.